

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air minum merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia serta pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam rangka percepatan penyediaan air minum maka implementasi penyediaan air minum dapat dilakukan oleh setiap orang atau kelompok masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota sesuai kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan, serta badan usaha (Peraturan Presiden Republik Indonesia No 185 tahun 2014). Implementasi penyediaan air minum dilakukan sesuai dengan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) yang disusun setiap kabupaten/kota yang merupakan acuan pembangunan air minum. Penyelenggaraan pelayanan publik di daerah merupakan tugas dan tanggung jawab kabupaten dan kota, namun demikian Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi bertanggung jawab untuk turut menjamin penyelenggaraan pelayanan air minum yang memenuhi sasaran kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Kewenangan Pemerintah Pusat dalam bidang ini yaitu berupa fasilitasi penyediaan prasarana dan sarana air minum dalam rangka kepentingan strategi nasional (Peraturan Pemerintah No 23 tahun 2014).

Beberapa kegiatan program yang telah terlaksana tetapi belum dapat meningkatkan kinerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) wilayah studi dari kategori kurang sehat menjadi sehat. PDAM wilayah studi meliputi area pelayanan Kabupaten Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh. Wilayah studi tersebut dipilih karena SPAM wilayah studi dibangun dalam rentang tahun 2015 - 2019, dan sebagian telah dioperasikan sejak tahun 2017.

Beberapa hal mendasar yang masih menjadi masalah PDAM yang dikaji diantaranya adalah tingginya tingkat kebocoran air yaitu di atas 20% dan umur pipa distribusi yang cukup lama. Berdasarkan standar yang ditetapkan Badan

Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) untuk kategori PDAM sehat, tingkat kebocoran seharusnya berada dibawah 20%. Selain itu, faktor penyebab rendahnya penilaian kinerja PDAM juga berasal dari kelembagaan dan sumber daya manusia yang masih rendah karena keterbatasan tenaga ahli yang ditempatkan dalam menjalankan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan menjalankan instalasi pengolahan yang telah terbangun. Hal ini juga akibat dari kurangnya pegawai PDAM yang diikutkan pelatihan dalam pengelolaan SPAM. Berdasarkan hasil penilaian kinerja 18 unit PDAM selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2017-2019 yang dikeluarkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk aspek sumber daya manusia di Sumatra Barat hanya ada dua PDAM yang mempunyai nilai di atas 80%.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya memberikan program bantuan pada PDAM sehingga dapat mengoptimalkan kapasitas dan kemampuan pelayanannya. Untuk itu, diperlukan kajian yang menggambarkan informasi dan analisis yang komprehensif mengenai program bantuan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kinerja pengelola SPAM di Provinsi Sumatra. Kajian ini berfokus pada 9 unit PDAM penerima program bantuan untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting, menganalisis dampak dari berbagai program bantuan pengembangan SPAM dan membandingkannya dengan laporan kinerja BUMD penyelenggara PDAM dari BPPSPAM periode 2017-2019. Aspek yang dikaji meliputi aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia melalui pendekatan *balanced scorecard*. Selanjutnya diusulkan rekomendasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja pengelolaan. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah tentang kinerja SPAM yang telah terbangun sehingga dapat mengambil kebijakan dalam pengelolaan SPAM di Provinsi Sumatra Barat.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan meninjau kinerja pengelolaan SPAM dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Provinsi Sumatra Barat. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi eksisting SPAM di Sumatra Barat;
2. Mengevaluasi laporan kinerja pengelolaan SPAM di Provinsi Sumatra Barat berdasarkan Buku Kinerja Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum;
3. Memberikan rekomendasi usulan perbaikan/ peningkatan terhadap pengelolaan SPAM di Provinsi Sumatra Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pemerintah Daerah tentang penyebab tidak efektifnya SPAM yang telah terbangun dan diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan pengelolaan SPAM yang telah terbangun dalam lingkup wilayah studi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji kinerja penyelenggara SPAM di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatra Barat dengan ruang lingkup:

1. SPAM yang dievaluasi meliputi SPAM pada lokasi berikut: Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh. Wilayah studi tersebut dipilih karena SPAM wilayah studi dibangun dalam rentang tahun 2015 - 2019, dan sebagian telah dioperasikan sejak tahun 2017
2. Data program SPAM yang dikaji adalah dalam rentang waktu tahun 2017-2019;
3. Identifikasi dan evaluasi kondisi SPAM di Sumatra Barat dengan mengacu pada 4 (empat) variabel yang meliputi keuangan, operasi dan pelayanan, serta kelembagaan dan sumber daya manusia;

4. Evaluasi laporan kinerja pengelolaan SPAM di Provinsi Sumatra Barat berdasarkan Buku Laporan Kinerja PDAM tahun 2017, 2018, dan 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun menjadi 5 (lima) bab yang saling melengkapi dan saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penulisan adalah diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan yang menjadi latar belakang penelitian, pembatasan dan perumusan masalah, maksud dan tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup, dan sistematika dari penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dasar teori tentang sistem penyediaan air minum dan jaringan perpipaan, instalasi pengolahan air, standar debit aliran air minum, standar tekanan air, standar kontinuitas aliran, serta standar kualitas air minum.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas metode penelitian yang berisikan tentang alur pikir penelitian, pembatasan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta pengolahan dan analisis data penelitian.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan identifikasi dan evaluasi kondisi SPAM di Provinsi Sumatra Barat, analisis permasalahan, penilaian kinerja pengelolaannya, rekomendasi usulan terhadap pengelolaan SPAM di Provinsi Sumatra Barat.

BAB V PENUTUP

Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan kinerja serta tingkat kepuasan pelanggan terhadap sistem jaringan air bersih.